

## Keselarasan Peran PT. Partner Impian Milenial (Schoters) dengan Pengimplementasian SDG's 4 Di Indonesia

I Maiko Mahestu<sup>1</sup>, Arfin Sudirman<sup>2</sup>

TransBorders•

### *Abstract*

*The presence of the Sustainable Development Goals (SDGs) is an effort by the United Nations to face global challenges. The SDGs consist of 17 goals that have an attachment and relationship with each other and are based on various laws and declarations. One of the goals of the Sustainable Development Goals is to develop quality education, namely SDG 4 which has various sub-goals in it. In implementing SDG 4, Indonesia has sought various ways that include all sectors, such as society, government, communities, and companies. The business sector is one of the components of the country that plays an important role in implementing SDG 4 in Indonesia. As one of the companies engaged in education, PT Partner Dream Millennial (Schoters) offers guidance services for Indonesians who want to continue their studies abroad through scholarships. In this study, researchers used a qualitative approach method and primary and secondary data sources. Based on the results obtained, PT. Partner Dream Millennial (Schoters) has a role that is aligned with the implementation of SDG 4 in Indonesia, especially in the following targets: target 4.3, target 4.4, target 4.7, target 4.a, and target 4.c.*

**Keywords:** *SDGs, PT. Partner Impian Milenial (Schoters), Indonesia.*

### **Abstrak**

Kehadiran Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) merupakan satu upaya Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk menghadapi tantangan global. SDGs terdiri dari 17 tujuan yang memiliki keterkaitan dan hubungan satu sama lain serta dilandasi oleh berbagai hukum dan deklarasi. Salah satu tujuan dari Tujuan Pembangunan Berkelanjutan ialah mengembangkan pendidikan berkualitas, yakni SDG 4 yang memiliki berbagai sub-tujuan di dalamnya. Dalam pengimplementasian SDG 4, Indonesia telah mengupayakan berbagai cara yang mengikutsertakan seluruh sektor, seperti masyarakat, pemerintahan, komunitas, hingga perusahaan. Sektor bisnis menjadi salah satu komponen negara yang berperan penting dalam pengimplementasian SDG 4 di Indonesia. Sebagai salah satu perusahaan yang bergerak di bidang pendidikan, PT. Partner Impian Milenial (Schoters) menawarkan layanan jasa bimbingan bagi masyarakat Indonesia yang ingin melanjutkan studi di luar negeri melalui beasiswa. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif dan sumber

---

<sup>1</sup> Program Studi Hubungan Internasional,  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Padjadjaran  
Email: [maikomahestu20001@mail.unpad.ac.id](mailto:maikomahestu20001@mail.unpad.ac.id)

<sup>2</sup> Program Studi Hubungan Internasional,  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Padjadjaran  
Email: [arfinsudirman@unpad.ac.id](mailto:arfinsudirman@unpad.ac.id)

• Jurnal Hubungan Internasional Fisip UNPAS  
Email: [trans'borders@unpas.ac.id](mailto:trans'borders@unpas.ac.id)

data primer juga sekunder. Berdasarkan hasil yang diperoleh, PT. Partner Impian Milenial (Schoters) memiliki peran yang selaras dengan pengimplementasian SDG 4 di Indonesia, khususnya pada target-target berikut: target 4.3, target 4.4, target 4.7, target 4.a, dan target 4.c.

**Kata kunci:** *SDGs, PT. Partner Impian Milenial (Schoters), Indonesia.*

## Pendahuluan

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) dilahirkan pada Konferensi Perserikatan Bangsa-Bangsa pada tahun 2012 di Rio de Janeiro mengenai Pembangunan Berkelanjutan. Kehadiran SDGs pada dasarnya ditujukan untuk mengganti Tujuan Pembangunan Milenium (MDGs), yang telah memepolori gerakan global pada tahun 2000 dalam upaya mengurangi kemiskinan, kematian anak, meningkatkan kualitas pendidikan, menyediakan akses air bersih, hingga melawan penyakit global yang mematikan. Pencapaian dan warisan MDGs kepada masyarakat global telah memberikan pengalaman dan pelajaran yang berharga untuk melanjutkan upaya tersebut pada tujuan-tujuan baru. SDGs merupakan sebuah komitmen yang telah disetujui oleh 193 negara di dunia untuk mengatasi berbagai tantangan global yang sedang dihadapi pada saat ini. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) terdiri dari serangkaian 17 tujuan global dalam upaya mengatasi berbagai tantangan sosial, ekonomi, dan lingkungan pada tahun 2030. Salah satu tujuan dari 17 aspek yang dimiliki oleh SDGs ialah pendidikan yang berkualitas.

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG) 4 merupakan sebuah upaya yang berfokus pada membangun pendidikan berkualitas yang inklusif dan merata, serta mendorong kesempatan belajar seumur

hidup untuk masyarakat. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan 4 ini sangat krusial bagi pembangunan sosial, perlindungan lingkungan, dan pertumbuhan ekonomi negaranya. Indonesia sendiri telah mengupayakan SDG no 4 ini dengan berbagai cara, namun masih terdapat beberapa tantangan dalam pengimplementasian SDG tersebut, di antaranya: masih terdapat kesenjangan akses pendidikan yang signifikan di antara daerah pedesaan dengan perkotaan, lalu antara kelompok masyarakat yang berbeda, seperti masyarakat miskin dan masyarakat adat; kualitas tenaga pendidik, kurikulum, dan metode pembelajaran masih belum menunjukkan kualitas pendidikan yang baik; masih terdapat tantangan dalam pengintegrasian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan 4 dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan lainnya, seperti dengan SDG 1 dan SDG 5; masih terdapat kesenjangan dalam penguatan peran perguruan tinggi dalam pengupayaan implementasi SDG 4; hingga masih kurangnya akses terhadap sumber pendidikan, seperti laboratorium, buku, dan fasilitas yang berkualitas lainnya. Selain berbagai kendala yang hadir dalam upaya pengimplementasian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan 4 oleh pemerintah Indonesia, minat belajar masyarakat Indonesia juga dikategorikan rendah jika diukur melalui tingkat minat baca dan literasi. UNESCO menyatakan

bahwasanya minat baca masyarakat Indonesia sangat rendah, hanya 0,001% masyarakat Indonesia yang memiliki minat dan rajin membaca.

Pengimplementasian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) di Indonesia masih memerlukan perhatian khusus. Indonesia masih berada di urutan 101 dari 166 negara dalam peringkat realisasi SDGs di dunia. Segala permasalahan dan tantangan yang dihadapi oleh Indonesia dalam perwujudan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan 4 ini dapat diminimalisir dengan peran dari seluruh aspek ataupun kalangan di Indonesia, mulai dari masyarakat, komunitas, pemerintah, ataupun sektor bisnis. Selain mendukung perekonomian negara, perusahaan di Indonesia dapat mendukung realisasi SDGs dengan turut berpartisipasi, khususnya mereka yang bergerak di bidang pendidikan. Tulisan ini akan mengkaji peran salah satu perusahaan yang bergerak di bidang pendidikan – PT Partner Impian Milenial (Schoters) – dalam pengupayaan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan 4 di Indonesia.

### Metode Penelitian

Pendekatan metodologis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Penggunaan pendekatan analisis kualitatif pada penelitian ini akan dilengkapi dengan perpaduan di antara data primer dan data sekunder sebagai sumbernya, seperti laporan perusahaan, wawancara, artikel jurnal, studi literatur, dan sumber data internet lainnya. Dengan menggunakan

metode ini, peneliti dapat mengeksplorasi secara lebih rinci mengenai hubungan antara kerangka teori dan situasi yang terjadi di lapangan, sehingga akan menyajikan pemahaman yang mendalam atas keselarasan peran perusahaan dengan pengimplementasian SDG 4 di Indonesia. Selain itu, pendekatan analisis kualitatif juga lebih mudah untuk dipahami sebagai suatu metode karena data yang disajikan berupa data yang bersifat deskriptif mengenai subjek penelitian.

### Kerangka Teori

Kerangka kerja SDGs yang telah ditetapkan Perserikatan Bangsa-Bangsa pada tahun 2015 merupakan sebuah rencana komprehensif demi meraih masa depan yang lebih baik dan berkelanjutan bagi seluruh masyarakat global di tahun 2030. Kerangka kerja tersebut didasari oleh 17 tujuan yang saling berhubungan dan telah mencetak *blueprint* bagi pengatasan tantangan-tantangan global, seperti kemiskinan, perubahan iklim, keadilan, kesenjangan, ketidaksetaraan, degradasi lingkungan, dan perdamaian. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) dapat diterapkan secara umum yang dapat mendorong negara-negara untuk mengupayakan berbagai cara dalam pengimplementasian tujuan-tujuan tersebut sesuai dengan pendekatan negaranya masing-masing. Kerangka kerja Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) tidak hanya berupa daftar tujuan-tujuan global, tetapi juga merupakan jaringan keterkaitan antara satu tujuan dengan yang lainnya. Le Blanc (2015) menyampaikan pentingnya pemahaman keterkaitan

tersebut agar dapat memahami sifat sistemik dari tantangan yang ditangani oleh SDGs secara utuh. Selanjutnya, kerangka kerja Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) juga memiliki prinsip “*leaving no one behind*” yang merupakan janji utama dari agenda 2030 demi pembangunan berkelanjutan. Prinsip tersebut menekankan bahwasanya dalam pengupayaan dan pengimplementasian 17 tujuan SDGs dibutuhkan inklusifitas yang dilaksanakan oleh seluruh negara.

PBB juga telah menyampaikan bahwasanya dalam tujuan dan target SDGs, terdapat visi yang transformasional dan ambisius, seperti dunia yang bebas dari kelaparan, penyakit, kemiskinan, dan kekurangan; dunia dengan literasi global; dunia dengan akses pendidikan berkualitas yang adil dan universal; dunia dengan masyarakat global yang sejahtera, baik secara fisik, mental, ataupun sosial; dunia di mana habitat manusia aman, tangguh, dan berkelanjutan; dunia yang memiliki akses universal terhadap energi yang terjangkau, berkelanjutan, dan dapat diandalkan; dan dunia yang tegas akan hak asasi manusia. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) memiliki keterikatan fundamental oleh tujuan dan prinsip-prinsip Piagam Perserikatan Bangsa-Bangsa, termasuk juga penghormatan terhadap hukum internasional. Selain itu, SDGs juga didasari oleh Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia, Dokumen Hasil KTT Dunia 2005, Deklarasi Milenium, Deklarasi Hak atas Pembangunan, dan perjanjian-perjanjian hak asasi manusia.

Pada dasarnya pengimplementasian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) menuntut perubahan paradigma dalam pendekatan masyarakat terhadap tantangan global. Hal tersebut membutuhkan komitmen terhadap pembangunan yang inklusif, tindakan kolektif, dan solusi yang inovatif. Tujuan Pengembangan Berkelanjutan (SDGs) tidak hanya sebuah tujuan semata, akan tetapi SDGs telah mewakili visi masyarakat global terhadap permasalahan-permasalahan global yang sedang ataupun akan dihadapi.

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) dapat dicapai setidaknya dengan lima aspek berikut: (1) Kerja sama multilateral – yang merupakan salah satu fungsi dari SDGs itu sendiri – di mana negara-negara mengadakan kerja sama multilateral demi mencapai realisasi SDGs negaranya masing-masing. Mereka harus menghilangkan perbedaan geopolitik dan berkolaborasi dalam skala global. Hal tersebut dilakukan karena dalam menghadapi permasalahan-permasalahan global, dibutuhkan pembagian sumber daya, ilmu pengetahuan, hingga upaya antarnegara; (2) Pembangunan inklusif, di mana SDGs merupakan sebuah prinsip untuk tidak meninggalkan siapa pun di belakang. Secara tidak langsung kehadiran SDGs memastikan inklusivitas di antara negara-negara dan hal tersebut dicapai dengan perpaduan peran yang diberikan oleh setiap sektor di dalam suatu negara, seperti pemerintahan, LSM, perusahaan, hingga masyarakat; (3) Model pendanaan

inovatif. Tujuan-tujuan yang dikemas ke dalam SDGs tidak akan tercapai dengan mekanisme pembiayaan tradisional. Model pembiayaan inovatif seperti kemitraan publik-swasta, kerja sama bilateral, obligasi berkelanjutan, dan investasi berdampak merupakan beberapa contoh model yang akan menunjang upaya negara-negara dalam mencapai tujuan SDGs; (4) Teknologi untuk pembangunan. Pemanfaatan kekuatan dan kemajuan teknologi dalam pembangunan merupakan salah satu upaya yang dapat membantu negara dalam mencapai tujuan-tujuan SDGs. Pemerintah harus mulai menerapkan infrastruktur digital dan memanfaatkan kemajuan teknologi lainnya yang dapat menjadi katalisator untuk perubahan yang positif. (5) Pendidikan demi pembangunan yang berkelanjutan. Masyarakat dalam suatu negara harus teredukasi dan terinformasi secara merata agar dapat memberikan peran yang positif dalam perwujudan SDGs di negara tersebut. Peran dari kualitas pendidikan sebuah negara sangatlah krusial ketika berbicara mengenai pengimplementasian SDGs

Indonesia telah mengupayakan berbagai langkah dalam mewujudkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Mulai dari memprioritaskan pembangunan manusia, termasuk kesehatan, pendidikan, pembangunan karakter, dan perumahan; melaksanakan kerja sama dengan organisasi internasional di seluruh sektor demi memberikan kontribusi melalui berbagai program; hingga pengembangan kebijakan-kebijakan yang sesuai dengan aspek-aspek di dalam Tujuan

Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Indonesia berkomitmen untuk merumuskan SDGs ke dalam rencana pembangunan jangka menengahnya, yang mana telah mencerminkan komitmen untuk mencapai agenda pembangunan berkelanjutan pada tahun 2030. Selanjutnya, Indonesia juga telah mengimplementasikan SDG 4 yang berfokus pada kesempatan belajar sepanjang hidup dan pendidikan yang berkualitas. Beberapa bentuk upaya nyata dari pengimplementasian SDG 4 di Indonesia ialah reformasi sistem di sektor pendidikan, penerapan target dan indikator Tujuan Pembangunan Berkelanjutan 4 dalam sistem pendidikan di Indonesia, dan pengalokasian anggaran untuk sektor pendidikan.

Salah satu inisiatif kebijakan yang telah dilakukan oleh pemerintah Indonesia dan menciptakan signifikansi positif ialah 'Emansipasi Belajar' atau 'Merdeka Belajar'. Inisiatif tersebut memiliki tujuan untuk 'meremajakan' pendidikan K-12 di Indonesia. Selain itu, program tersebut ditandai dengan hadirnya 'Kurikulum Merdeka' yang mana berfokus pada peningkatan kemampuan pemecahan masalah dan berpikir kritis di kalangan pelajar. Aspek utama dari reformasi ini adalah pemanfaatan kemajuan teknologi yang efektif dalam pendidikan dan dukungan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud). Selain itu, Indonesia juga telah berfokus pada kebijakan-kebijakan dan inisiatif pembelajaran seumur hidup untuk mendorong keberlanjutan pendidikan, terutama di

daerah-daerah terpencil. Implementasi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan 4 mengenai Pendidikan Berkualitas di Indonesia telah ditandai dengan keterlibatan aktif Indonesia dalam kegiatan-kegiatan utama, penerapan kebijakan, program-program yang memastikan pendidikan berkualitas yang inklusif dan adil bagi semua, hingga pemantauan indikator-indikator yang relevan.

Bank Pembangunan Asia (ADB) telah meninjau kebijakan pendidikan Indonesia dan menyoroti tiga langkah utama demi perkembangan lebih lanjut, di antaranya: memperluas partisipasi bagi kelompok-kelompok yang kurang beruntung; meningkatkan kualitas pendidikan; dan meningkatkan efisiensi melalui alokasi sumber daya yang didasari oleh data dan jasa pelayanan. Selain itu, Bank Dunia (World Bank) juga telah meninjau bahwasanya selama 15 tahun terakhir terdapat reformasi kebijakan yang substansial di Indonesia, seperti mandat konstitusional demi pengalokasian 20% anggaran nasional untuk desentralisasi fungsi-fungsi pendidikan tertentu ke tingkat kabupaten/kota dan sekolah. Terakhir, OECD juga telah mengakui kemajuan Indonesia dalam perluasan akses pendidikan dasar. Indonesia disarankan untuk mengonsolidasikan kemajuan tersebut dan terus mengembangkan sistem pendidikan yang mendukung perkembangan ekonomi.

Terlepas dari upaya-upaya yang telah dilakukan Indonesia dalam perwujudan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan 4 (SDG 4) selama ini,

kualitas pendidikan di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan yang telah disampaikan pada bab pendahuluan. Dalam perwujudan atau pengimplementasian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan 4 (SDG 4) di Indonesia, kontribusi wajib dilakukan oleh seluruh elemen negara, mulai dari masyarakat, organisasi/komunitas, perusahaan, hingga instansi pemerintah. Salah satu peran yang tidak kalah penting ialah perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang pendidikan. Peran sektor bisnis di Indonesia dalam dunia pendidikan sangat krusial dalam pembentukan sistem pendidikan nasional, khususnya ketika berbicara mengenai integrasi teknologi dan reformasi pendidikan.

### Hasil Penelitian

Dengan hadirnya bisnis-bisnis di bidang pendidikan, masyarakat memiliki akses yang tak terbatas untuk mengedukasi dirinya. Salah satu contoh dari perusahaan di Indonesia yang bergerak di bidang pendidikan adalah PT. Partner Impian Milenial (Schoters). Schoters merupakan perusahaan yang menyediakan layanan jasa untuk masyarakat yang ingin melanjutkan studi ke luar negeri melalui beasiswa. PT. Partner Impian Milenial memiliki variasi produk yang sangat lengkap untuk membantu siswa agar dapat mencapai cita-citanya studi di luar negeri, di antaranya: (1) 'Bimbingan IELTS', di mana siswa akan memperoleh akses untuk melaksanakan 'Pre-Test IELTS', bimbingan IELTS intensif di setiap bagiannya (listening, speaking, dan writing), TO IELTS, hingga akses untuk

IELTS Official Test; (2) ‘Study Abroad Academy’, yang merupakan bimbingan terstruktur yang dapat membantu siswa untuk menentukan hingga mendaftar beasiswa studi di luar negeri. SAA meliputi bimbingan dan layanan konsultasi mulai dari pemilihan jurusan, pemilihan negara, konsultasi nilai, persiapan CV, persiapan Motivation Letter, hingga bimbingan proses pendaftaran beasiswa; (3) ‘Persiapan SAT’, yang merupakan bimbingan intensif untuk kurikulum tes SAT; dan (4) ‘Penerjemahan Dokumen’, yang merupakan sebuah layanan penerjemah tersumpah untuk berbagai dokumen legal, akademik, bisnis, dan lainnya.

Pada tahun 2023, PT. Partner Impian Milenial (Schoters) telah berkontribusi pada keberangkatan 256 siswa yang mengikuti bimbingan untuk studi ke luar negeri (S1). PT. Partner Impian Milenial telah membantu 256 siswa tersebut lolos ke berbagai beasiswa, di antaranya: National Dong Hwa University Student Scholarship, Kyoto University of Advanced Sciences, Russian Government Scholarship, TIU Scholarship Reduction, APU Tuition Fee Reduction Scholarship, University of Macau International Student Scholarship, Beasiswa Indonesia Maju, Ankara Medipol University Special Country Scholarship, University of Toronto admission Scholarship, dan beasiswa-beasiswa lainnya. Selain itu, PT. Partner Impian Milenial (Schoters) juga telah membantu 519 siswa untuk meraih beasiswa S2 serta 49 siswa memperoleh beasiswa S3. Data tersebut menunjukkan bahwasanya PT. Partner Impian Milenial telah memiliki peran

yang sangat besar dalam membantu masyarakat Indonesia untuk meraih kesempatan pendidikan yang layak di berbagai penjuru dunia. Selain itu, Schoters juga berpartisipasi dalam memberikan layanan akses pendidikan mengenai studi di luar negeri bagi seluruh masyarakat Indonesia.

Pada target 4.3 dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan 4, tertera bahwasanya di tahun 2030, seluruh negara harus memastikan akses yang sama bagi seluruh perempuan dan laki-laki terhadap pendidikan teknik, kejuruan, dan pendidikan tinggi yang terjangkau dan berkualitas, termasuk universitas. Tujuan tersebut selaras dengan peran PT. Partner Impian Milenial yang telah membantu lebih dari 500 masyarakat Indonesia untuk memperoleh beasiswa kuliah di luar negeri. Dengan bimbingan-bimbingan yang dimiliki oleh PT. Partner Impian Milenial masyarakat Indonesia jadi memperoleh akses terhadap pendidikan teknik, kejuruan, dan pendidikan tinggi yang sama, baik itu untuk perempuan ataupun laki-laki.

Selain membantu pelajar Indonesia untuk studi ke luar negeri, PT. Partner Impian Milenial juga telah berpartisipasi dalam membantu pekerja/pegawai yang ingin mengambil kursus, kelas singkat, ataupun pelatihan di luar negeri. Bantuan tersebut merupakan salah satu program PT. Partner Impian Milenial yang berbentuk bimbingan, panduan, dan arahan untuk mengikuti suatu pelatihan di luar negeri. Kehadiran program ini telah membantu pemuda dan orang dewasa untuk

meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman sesuai bidangnya masing-masing. Hal tersebut sesuai dengan target 4.4 dalam SDG 4, yakni pada tahun 2030, secara substansial meningkatkan jumlah pemuda dan orang tua yang memiliki relevan, termasuk keterampilan teknis, keterampilan kejuruan, keterampilan untuk mendapatkan kerja yang layak, dan keterampilan kewirausahaan. Terakhir, PT. Partner Impian Milenial juga memiliki peran dan andil yang selaras dengan beberapa target SDG 4 lainnya, seperti: (1) Target 4.7, memastikan bahwa seluruh peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mendorong pembangunan berkelanjutan, antara lain, melalui pendidikan untuk pembangunan dan gaya hidup yang berkelanjutan, kesetaraan gender, promosi budaya perdamaian dan anti-kekerasan, kewarganegaraan global, serta penghargaan terhadap keanekaragaman budaya dan kontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan; (2) Target 4.a, membangun dan meningkatkan fasilitas pendidikan yang peka terhadap anak, disabilitas, dan gender, serta menyediakan lingkungan belajar yang aman, bebas dari kekerasan, inklusif, dan efektif untuk semua; dan (3) Target 4.c, secara substansial meningkatkan pasokan guru yang berkualitas, termasuk melalui kerja sama internasional untuk pelatihan guru di negara-negara berkembang, terutama negara tertinggal dan negara-negara kepulauan kecil yang sedang berkembang.

## Kesimpulan

Pengimplementasian SDG 4 akan dapat tercapai ketika ada perpaduan di antara seluruh sektor di suatu negara, mulai dari pemerintahan, perusahaan, komunitas, hingga masyarakat. Indonesia sendiri telah mengupayakan berbagai cara dalam merealisasikan SDG 4, mulai dari reformasi kurikulum pendidikan, digitalisasi infrastruktur pendidikan, hingga memperluas akses pendidikan. Selain langkah-langkah tersebut, peran dari sektor industri terhadap pengimplementasian SDG 4 sangatlah penting, khususnya perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang pendidikan. PT. Partner Impian Milenial (Schoters) merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam sektor pendidikan. Dengan layanan jasa bimbingan untuk studi ke luar negeri yang disediakan oleh Schoters, terdapat lebih dari 700 pelajar Indonesia yang berhasil mendapatkan beasiswa untuk studi ke luar negeri, mulai dari S1, S2, hingga S3. Lalu, Schoters juga telah berperan dalam membantu pemuda atau orang tua untuk mengikuti pelatihan, kursus, atau lokakarya di luar negeri. Selain itu, kehadiran bimbingan-bimbingan yang disediakan oleh Schoters juga telah memperluas akses pendidikan untuk seluruh masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, PT. Partner Impian Milenial telah memiliki peran yang selaras dengan pengimplementasian SDG 4 di Indonesia, khususnya dengan target berikut: target 4.3, target 4.4, target 4.7, target 4.a, dan target 4.c.



**Daftar Isi****Jurnal**

- Boeren, E. 2019. Understanding Sustainable Development Goal (SDG) 4 on “quality education” from micro, meso, and macro perspectives. *International Review of Education – Journal of Lifelong Learning (IRE)*, 228-236.
- Fukuda-Parr, S. (2016). From the Millennium Development Goals to the Sustainable Development Goals: shifts in purpose, concept, and politics of global goal setting for development. *Gender & Development*, 24(1), 43-52.
- Kesumaningsari, M. L. (2023). Implementasi Sustainable Development Goals (SDGS) Program Melalui Pembelajaran Tari Buyung di SMPN 01 Pangalengan. 3-6.
- Ramadhan, M. N. (2023). The Role of SDG 4: Quality Education on the Internationalization of Indonesia's Education. *Hasanuddin Journal of*

*Strategic and International Studies*, 40-43.

- Syahputra, H. W. (2021). Proses Integrasi dan Implementasi Sustainable Development Goals (SDGs) dalam Pengentasan Kemiskinan di Provinsi Riau. *Jurnal Sumber Daya Manusia Unggul*, 8-9.

**Website**

- INDONESIA, B. P. (2016, 4 2). *Pentingnya Pendidikan Kesadaran Bela Negara Bagi Seluruh Bangsa Indonesia untuk Menangkal Ancaman*. Retrieved from KEMENTERIAN PERTAHANAN REPUBLIK INDONESIA: <https://www.kemhan.go.id/badiklat/2016/04/02/pentingnya-pendidikan-kesadaran-bela-negara-bagi-seluruh-bangsa-indonesia-untuk-menangkal-ancaman.html>
- UNDP. (n.d.). *Sustainable Development Goals Background On The Goals*. Retrieved from UNDP SDG Accelerator: <https://www.undp.org/sdg-accelerator/background-goals>